

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Asesmen awal merupakan bagian integral dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik sebelum memulai suatu materi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen awal dilakukan untuk menilai pemahaman awal peserta didik terhadap suatu topik serta mengidentifikasi kebutuhan belajar individu secara lebih mendalam. Teknik asesmen awal dapat beragam, mulai dari observasi, tanya jawab, hingga instrumen tertulis yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini menjadi dasar bagi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik¹.

Pentingnya asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai variasi tingkat pemahaman dan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen awal, pendidik dapat memodifikasi atau menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan setiap individu dalam kelas. Diferensiasi dapat dilakukan dalam aspek konten, proses, atau produk pembelajaran, sehingga peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan yang berbeda tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, asesmen awal tidak hanya menjadi alat pemetaan, tetapi juga sebagai instrumen reflektif bagi pendidik dalam

¹ Anindito Aditomo, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024," 2024.

meningkatkan kualitas pembelajaran².

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan bahwa diferensiasi dalam pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan asesmen formatif yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kesiapan dan tingkat pemahaman peserta didik, menyediakan berbagai media pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas dalam cara peserta didik menyampaikan hasil belajar mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif³.

Sebelum membuat judul peneliti telah melakukan observasi di lapangan dengan menemui Ibu Mustardiyah selaku Waka Kurikulum dan menanyakan tentang kurikulum Merdeka di MTsN 1 Nganjuk sehingga mendapati jawaban dari beliau bahwa MTsN 1 Nganjuk telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka.⁴ Mengacu pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 pada bab vi menyatakan bahwa implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah

² Aditomo.

³ Aditomo.

⁴ Wawancara dengan Ibu Mustardiyah selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Nganjuk 15 November, 2023.

dilakukan secara bertahap⁵. Pada penelitian ini peneliti memilih kelas 7, karena kelas tersebut telah menerapkan kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya.

Bu Mustardiyah memberi saran untuk meneliti asesmen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Agama Islam yang diampu oleh Ibu Iir, dikarenakan selain bu Iir mengampu mata pelajaran SKI pada kelas 7, beliau merupakan guru yang berkompeten dan pemahaman secara mendalam tentang kurikulum Merdeka. Serta beliau juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran SKI kelas 7 di MTsN 1 Nganjuk menggunakan asesmen awal.⁶ Asesmen awal adalah suatu asesmen yang bertujuan untuk mendiagnosa diri siswa sesuai dengan aspek yang dinilai⁷. Dari sekian asesmen yang ada pada kurikulum merdeka, asesmen awal menjadi target awal yang harus diprioritaskan oleh banyak guru termasuk di MTsN 1 Nganjuk. Hal ini terjadi karena asesmen awal merupakan langkah awal dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran berdiferensiasi.

Pengamatan siswa dilatarbelakangi adanya perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Siswa MTsN 1 Nganjuk memiliki kemampuan yang berbeda, tidak semua siswa mampu memahami materi secara menyeluruh karena perbedaan dari kemampuannya. Selain itu, perbedaan siswa terjadi pada gaya belajar diantaranya ada yang suka belajar dengan mendengarkan musik, belajar dengan membaca, belajar hanya teori ,

⁵ Yaquut Cholil Qoumas, "KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," 2022.

⁶ Wawancara dengan Ibu Mustardiyah selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Nganjuk 15 November.

⁷ Ermiyanto Ermiyanto, Iman Asroa B.S, dan Asnelly Ilyas, "Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang," *MANAZHIM* 5, no. 1 (1 Februari 2023): 166–77, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>.

belajar ketika praktek, dan ada juga yang belajar harus dengan suasana yang tenang belahan otak kanan dan kiri adalah yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Siswa yang berpikir dengan otak belahan kiri maka cenderung lebih suka dengan suasana yang sunyi, belajar dengan tingkat cahaya terang, belajar saat sendiri lebih nyaman. Kemudian sebaliknya siswa yang menggunakan otak belahan kanan untuk berpikir maka mereka mudah belajar di tempat yang ramai atau dengan mendengarkan musik, cahaya redup, dan mudah berinteraksi dengan orang-orang sekitar⁸. Hal ini demikian menjadikan sebuah fenomena keanekaragaman gaya belajar siswa dalam menangkap pembelajaran dipengaruhi oleh tolak pikir yang dimiliki siswa berbeda. Tolak pikir ini disebabkan dari perbedaan aktivitas pada fungsi bagian otak.

Pada realitanya tidak semua siswa mampu menyukai semua mata pelajaran secara sekaligus. Hal ini memungkinkan adanya minat dan kemauan individu yang berbeda. Minat siswa pada mata pelajaran dapat dipengaruhi baik dari guru sebagai pengajar, materi pembelajaran atau bahkan dari metode pembelajaran yang diterapkan.⁹ Jika melihat fakta yang terjadi saat ini, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati oleh kebanyakan dari siswa. Hal ini demikian karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam identik dengan metode pembelajaran ceramah yang mana siswa akan merasakan bosan dengan pembelajaran

⁸ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (8 September 2016), <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>.

⁹ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman," no. 1 (2013).

yang monoton. Permasalahan ini membawa pada perubahan pembelajaran bukan hanya di MTsN 1 Nganjuk saja, melainkan lembaga sekolah yang menerapkannya. Guru diharapkan melakukan keterampilan mengajar yang tidak monoton atau membosankan yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi atau beragam dimana dalam penentuannya dilakukan penilaian awal untuk mengetahui gaya belajar siswa.

Melihat problematika tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang asesmen diagnostik pada pembelajaran SKI berdiferensiasi. Adapun penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MTsN 1 Nganjuk tepatnya di Ds. Nglawak, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk, Jawa Timur. MTsN 1 Nganjuk merupakan sekolah yang selalu mengikuti perubahan-perubahan sistem pendidikan yang ada termasuk dengan kurikulum yang berlaku, karena tidak banyak dari sekolah baik negeri maupun swasta di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum merdeka belum tentu telah menerapkan asesmen Awal¹⁰.

B. Fokus Penelitian

Oleh karena itu dari konteks penelitian yang sudah dijelaskan tersebut maka dapat disimpulkan fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan asesmen Awal dalam pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk ?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen Awal dalam pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk ?

¹⁰ Irvia Qodriyah, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Bojonegoro," 2023.

3. Bagaimana tindak lanjut asesmen Awal dalam pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada konteks dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi asesmen Awal pada pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk dalam segi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang asesmen Awal pada pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan mengenai kurikulum yang belum lama ini diterapkan khususnya pada asesmen Awal dalam menentukan pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk yang sekaligus sebagai monitor dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi tenaga pendidik, penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan diskusi atau model gambaran mengenai bagaimana usaha pendidik dalam melakukan asesmen awal sebagai upaya tahapan menentukan pembelajaran yang berdiferensiasi agar dalam pembelajarannya dapat berlangsung sesuai dengan rancangannya.

2) Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar

rujukan guna mengembangkan dan meningkatkan hasil penelitian terkait asesmen Awal pada pembelajaran SKI berdiferensiasi

- 3) Sumbang saran bagi lembaga sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada asesmen awal yang diterapkan.

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ermiyanto, Imam Asroa B.S ¹¹	Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang .	penelitiannya masing-masing sekitar sepertiga dari jumlah siswa mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang menunjukkan keberagaman dan variasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMPN 4 Padang Panjang	• Persamaan Sampel yaitu siswa SMPN / MTs dengan jenjang yang sama, merupakan sekolah menengah pertama. • Asesmen yang diteliti memiliki kesamaan, yaitu asesmen diagnostik/awa l	fokus penelitian, yaitu pada penelitian di atas secara garis besar hanya meneliti presentase gaya belajar siswa tanpa tindak lanjut setelahnya, sedangkan penulis ingin mengetahui gaya belajar siswa melalui asesmen diagnostik dalam menentukan pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk
2.	Taufik Hidayat dan Maemonah ¹²	Asesmen Diagnostik : Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Kota Medan	keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian diagnostik terhadap konsentrasi siswa sehingga	• Asesmen yang diteliti memiliki kesamaan, yaitu asesmen diagnostik/awa l • Menggunakan metode kualitatif	penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ber diferensiasi, selain itu terletak pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana

¹¹ Ermiyanto, B.S, dan Ilyas, “Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang.”

¹² Hidayat, Taufik, dan Maemonah, “Asesmen Diagnostik : Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Plus Nusantara Kota Medan,” 2023.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			siswa mampu melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik ketika mengikuti pembelajaran		asesmen diagnostik pada pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk
3.	Supriyadi ¹³	Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka	membahas mengenai pemahaman asesmen diagnostik pada program pengabdian masyarakat PEP UNNES berupa bimbingan pendampingan penyusunan instrument asesmen diagnostik sebagai upaya konkret dalam membantu peningkatan kualitas pendidikan	• Kedua penelitian membahas asesmen diagnostik dalam konteks Kurikulum Merdeka. • Jenis asesmen diagnostik/awal yang digunakan, yaitu kognitif dan non-kognitif • Keduanya menekankan pentingnya asesmen diagnostik dalam memahami kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai.	pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran PAI berdiferensiasi, selain itu terletak pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana asesmen diagnostik pada pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk
4.	Aslihah ¹⁴	Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka	Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap perbedaan antar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dapat	• Keduanya menekankan pentingnya asesmen diagnostik sebagai langkah awal dalam pembelajaran. • Hasil asesmen diagnostik pada kedua	fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih difokuskan pada asesmen diagnostik kognitif, selain itu terletak pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin

¹³ Supriyadi Supriyadi dkk., "Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka," *Journal of Community Empowerment* 2, no. 2 (31 Agustus 2022): 67–73, <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>.

¹⁴ Aslihah Aslihah, Enung Nugraha, dan Fitri Hilmiyati, "Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 21 Juni 2023, 767–73, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.392>.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan asesmen diagnostik dengan mengajukan pertanyaan sebelum kelas dimulai guna menilai pemahaman awal siswa.	penelitian digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. • Kedua penelitian mengadopsi pendekatan kualitatif	mengetahui bagaimana asesmen diagnostik pada pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk
5.	Rifda Anandita ¹⁵	Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Pembangunan Uin Jakarta	Membahas mengenai pelaksanaan, manfaat, dan faktor pendukung dalam pelaksanaan asesmen diagnostik	• Kedua penelitian menekankan pentingnya asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal, Hal ini bertujuan agar guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa. • Kedua studi dilakukan di lembaga pendidikan Islam (MTs Pembangunan UIN Jakarta dan MTsN 1 Nganjuk) dengan latar belakang penerapan Kurikulum Merdeka	Terletak pada fokus penelitian, penelitian ini untuk mengetahui konsep dan penerapan asesmen diagnostik, sedangkan penulis ingin mengetahui bagaimana asesmen diagnostik pada pembelajaran SKI berdiferensiasi
6.	Shofiyatul Lutfia ¹⁶	Pembelajaran Sejarah	Membahas tentang	• Asesmen yang diteliti	Fokus Penelitian ini membahas

¹⁵ Rifda Anandita, "Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Pembangunan Uin Jakarta," 2024.

¹⁶ Shofiyatul Lutfia, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi," 2023.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi	Perencanaan pelaksanaan dan asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka	memiliki kesamaan, yaitu asesmen diagnostik/awal • Kedua penelitian membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).	kurikulum Merdeka secara umum, sedangkan peneliti ingin mengetahui asesmen diagnostik pada pembelajaran SKI berdiferensiasi
7.	Irvia Qodriyah ¹⁷	Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Bojonegoro	Membahas tentang masalah-masalah yang dialami pendidik dan peserta didik dalam implementasi kurikulum Merdeka, yaitu keterlambatan penerbitan Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen dari Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, guru masih menggunakan metode ceramah, siswa kesulitan memilih pembelajaran berdiferensiasi, guru kesulitan	• Kedua penelitian membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). • Keduanya membahas asesmen diagnostik sebagai bagian penting dari proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.	Fokus Penelitian ini membahas masalah-masalah implementasi kurikulum Merdeka, sedangkan peneliti ingin meneliti asesmen diagnostik kumer pada pembelajaran SKI berdiferensiasi

¹⁷ Irvia Qodriyah, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Bojonegoro."

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menyiapkan perangkat pembelajaran, asesmen masih berbasis tes tertulis, asesmen diagnostik belum terlaksana.		
8.	Sudiro, Jatyo Triatmojo Adi ¹⁸	Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sdn Gayamsari 02 Semarang	Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam di SDN Gayamsari 02 Semarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sudah berjalan dengan baik dan efektif	• Keduanya menyoroti pentingnya asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kompetensi awal siswa sebelum pembelajaran dimulai • Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi	fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti ingin mengetahui asesmen diagnostik pada pembelajaran SKI berdiferensiasi.
9.	Indrawati, Samsul Bahri, Muh. Rusmayadi, Isnawan, Imam Pakhrurrozi ¹⁹	Pelaksanaan Asesmen Diagnostik: Tes Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 4 Keruak	hasil yang diperoleh adalah kepribadian yang dominan pada siswa kelas VII SMPN 4 Keruak adalah gabungan dari tiga kepribadian yakni dominance, influence, dan steadiness.	• Kedua penelitian membahas asesmen diagnostik dalam dunia Pendidikan • Menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali data secara mendalam, Teknik	fokus penelitian, penelitian ini berfokus pembelajaran PAI berdiferensiasi, sedangkan peneliti ingin mengetahui asesmen diagnostik pada pembelajaran SKI berdiferensiasi

¹⁸ Jatyo Triatmojo Adi Sudiro, "Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sdn Gayamsari 02 Semara ng," t.t.

¹⁹ Indrawati dkk., "Pelaksanaan Asesmen Diagnostik: Tes Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 4 Keruak," *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (31 Mei 2022): 1–8, <https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i1.156>.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Artinya siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, cenderung cekatan dalam bertindak dan berorientasi pada masa depan	pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	

Berdasarkan perbandingan sembilan penelitian terdahulu mengenai asesmen Awal, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Semua penelitian menekankan pentingnya asesmen Awal sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kemampuan dasar, gaya belajar, dan karakteristik siswa. Dengan demikian, asesmen awal dianggap esensial dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
2. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kontekstual dan interpretatif dianggap tepat dalam mengungkap dinamika proses belajar dan perbedaan individu di kelas.
3. Persamaan antar penelitian terletak pada fokus pada asesmen awal sebagai dasar untuk menentukan intervensi atau tindak lanjut dalam proses pembelajaran, serta penggunaan sampel dari jenjang pendidikan yang serupa (SMP/MTs).
4. Perbedaan utama muncul pada fokus dan cakupan penelitian:
 - a. Beberapa penelitian (misalnya, Ermiyanto et al.) hanya mengukur distribusi gaya belajar tanpa menyertakan tindak lanjut yang mendalam, sedangkan penelitian yang diusulkan ingin mengintegrasikan hasil asesmen diagnostik untuk menentukan pembelajaran SKI berdiferensiasi secara komprehensif.
 - b. Penelitian Taufik Hidayat dan Maemonah mengkaji keberhasilan asesmen diagnostik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan studi lain lebih menitikberatkan pada penyusunan instrumen atau analisis permasalahan implementasi kurikulum merdeka dalam konteks asesmen awal.
 - c. Beberapa studi menyoroti aspek kepribadian siswa (seperti Indrawati et al.), sedangkan fokus penelitian yang diusulkan lebih

pada pemetaan gaya belajar sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi.

5. Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan dalam fokus dan metodologi detail, semua penelitian sepakat bahwa asesmen awal berperan penting dalam menentukan strategi pengajaran yang adaptif dan efektif, terutama dalam era penerapan Kurikulum Merdeka.
6. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah dengan tidak hanya mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui asesmen awal, tetapi juga memanfaatkan data tersebut untuk menyusun strategi pembelajaran SKI berdiferensiasi yang lebih optimal dan menyeluruh.